

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN ADAB PADA SANTRI KUTTAB AL-FATIH GRESIK

Ode Moh Man Arfa Ladamay¹⁾, Dwi Kurniawati²⁾

¹ Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
email: ode_arfa@umg.ac.id

² Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
email: dwikurnia000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kejadian-kejadian yang tidak pantas yang akhir-akhir ini terjadi karena penurunan adab dalam masyarakat. Setiap manusia diharapkan mendapatkan pendidikan yang baik dan maksimal. Pendidikan yang penting di ajarkan dan sesuai dengan syariat Islam adalah Pendidikan agama Islam. Karena Pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits diharapkan dengan pembelajaran yang maksimal maka adab manusia dapat terbentuk dan kehidupan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan agama Islam dalam pembentukan adab santri. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan Pendidikan agama Islam di Kuttab Al-Fatih Gresik sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Setiap pelajaran yang diajarkan dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan dengan metode nabi yaitu berkisah dan kurikulum yang digunakan adalah Iman dan Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan implementasi Pendidikan agama Islam yang maksimal dan menyeluruh serta pembiasaan guru yang dicontohkan kepada santri sangat baik sehingga adab santri di Kuttab Al-Fatih Gresik dapat terbentuk dengan sangat baik

Keywords: *Implementasi, Pendidikan; Agama; Islam; Adab*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang memiliki tujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu di dalam hidupnya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Dunia pendidikan memiliki harapan yang sangat besar agar peserta didik merubah kualitas hidup ke arah yang sebaik-baiknya (Yusuf, 2018: 126). Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan generasi yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, dan akhlak mulia. Seiring kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, nilai nilai adab dan budi pekerti seakan telah diabaikan sehingga mengakibatkan perilaku peserta didik menjadi tidak pantas.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi peneliti menemukan fakta berbeda pada santri Kuttab Al-Fatih Gresik. Kurikulum Kuttab memiliki fokus pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan untuk mendukung pembentukan adab yakni Iman dan Al-Qur'an.

Peneliti menemukan dan melihat para santri di Kuttab Al-Fatih Gresik memiliki adab yang sangat baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dekat bagaimana pendidikan agama Islam di Kuttab Al Fatih Gresik sehingga adab dapat terbentuk dengan baik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Adab pada Santri Kuttab Al-Fatih Gresik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020: 19). Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen pada penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang berlangsung dilapangan, secara langsung bertemu dengan informan sehingga dapat mengetahui respon, sikap, perasaan saat wawancara atau observasi (Abdussamad, 2021: 83). Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Gresik. Lokasi penelitian berada di Jalan Permaya Boulevard, Pondok Permata Suci-2, Banjarsari, Manyar, Kabupaten Gresik. Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yakni data primer dan data sekunder. Data Primer adalah pengumpul data mendapatkan data langsung dari sumber data (Sugiyono, 2013: 225). Sumber data yang dimaksud adalah guru dan orangtua siswa, sedangkan data sekunder yaitu pengumpul data tidak mendapatkan secara langsung data yang diperoleh dari sumber data, seperti dokumen-dokumen pendukung, buku, foto-foto, rekaman video, dan sumber-sumber pendukung lain yang dapat mendukung data primer (Sugiyono, 2013: 225) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang telah disusun dengan perencanaan agar diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Syaukani implementasi adalah rangkaian aktifitas yang menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan itu membawa hasil sesuai yang diharapkan (Novan, Sumampouw & Undap, 2018: 3).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dengan terencana oleh orang guru dalam rangka menumbuhkembangkan dan membentuk potensi serta kepribadian

peserta didik sesuai ajaran islam agar terbentuk insan manusia yang paripurna atau insanul kamil (Baharun, dkk, 2017: 88). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya (kaffah), dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun Rohani (Firmansyah, 2019: 84)

3. Adab

Pengertian adab dalam kitab al-Jami' al-Şahih adalah sekumpulan akhlak- akhlak mulia baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang tampak ataupun yang tersembunyi (Haryanto, 2021: 45). Orang yang beradab berarti ia mengetahui tentang aturan adab atau sopan santun. Adab seseorang akan mencerminkan baik buruknya orang tersebut Adab sangat penting dalam kehidupan. Karena orang yang memiliki adab biasanya akan selalu terjaga dari segala perbuatan tercela (Machsun, 2016: 224-225).

4. Macam-Macam Adab

Adab sangat penting untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Husain bin Audah dalam kitab Adab-Al-Mufrad bahwa didalam ini terkumpul adab-adab islami yang harus dimiliki setiap muslim. Seperti berbuat baik kepada orang tua, memberikan hak-hak tetangga, menyambung silaturahmi, berakhlak baik, saling memaafkan dan berlapang dada, menjenguk orang sakit, memelihara anak yatim, sifat malu. Memuliakan tamu, adab meminta izin dan adab-adab lainnya yang harus di perhatikan (Nurhadi & Khairi, 2020: 138). Kemudian dalam bermajelis atau Ketika pembelajaran ada beberapa macam adab yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya:

Adab Penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri (*Adab al-Muta'alim fii Nafsihi*) Penuntut ilmu seharusnya memiliki adab meskipun terhadap dirinya sendiri. Adab-adab penuntut ilmu terhadap dirinya antara lain menghindarkan diri dari perbuatan tercela agar dimudahkan dalam memahami ilmu, meluruskan niat dalam mencari ilmu yaitu niat ikhlas untuk mendapat ridho Allah, menghargai waktu, memperhatikan makanan yang dikonsumsi yaitu hanya mengkonsumsi makanan halal agar makanan haram tidak menyebabkan terhalang dari ilmu, bersifat wara' yaitu menjaga diri dari sifat syubhat dan syahwat, menjaga pergaulan yaitu bergaun dengan orang- orang saleh dan meninggalkan orang-orang yang buruk akhlaknya agar tidak berpengaruh terhadap ilmunya (Husaini, 2013: 205-206).

a. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Gurunya (*Adab al-Muta'alim Ma'a Syaikhii*)

Hendaklah seorang murid selalu menjaga kehormatan gurunya. Karena dengan menjaga kehormatan guru adalah salah satu unsur dari kesuksesan dan keberhasilan serta

mendapat hidayah petunjuk (dari Allah SWT). Sebagaimurid hindarilah perdebatan dengan guru, jangan mendahului ucapan atau jalannya guru, jangan banyak bicara berlebihan terhadap guru, jangan memaksa guru menjawab pertanyaan, jangan memotong pembicaraan dan mencampuri urusannya Hendaklah ia duduk di majelis ilmu gurunya dengan cara duduk seorang pelajar, dengan penuh adab, dan tidak duduk sambil bersandar atau dengan membelakanginya. Mengikuti akhlak baik, perilaku yang terpuji, dan amal shalih gurunya. Mendatangi majelis ilmu lebih awal dari gurunya (Kadir, 2020: 23-44).

b. Adab Penuntut Ilmu Terhadap Pelajarannya (*Adab al Muta'alim fii Durushihi*)

Hendaknya penuntut ilmu memulai pembelajaran dengan mempelajari AL-Qur'an terlebih dahulu baik secara tilawah maupun penafsiran karena Al- Qu'an menjadi pondasi dasar semua ilmu, ketika hadir dimajelis penuntut ilmu hendaknya mengucapkan salam, senantiasa menjaga adab selama pembelajaran berlangsung (Husaini, 2013: 208-209).

Beberapa contoh macam-macam adab tersebut yang diajarkan dalam Islam agar para muslim mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya baik kehidupanketika di dunia ataupun kehidupan di akherat kelak.

a. Pentingnya Adab dalam Kehidupan

Adab adalah satu hal penting yang tidak boleh kita abaikan dalam berilmu maupun dalam kehidupan. Penting bagi seorang pelajar untuk beradab sebelum berilmu Adab seseorang harus dibentuk sejak kecil karena masalah adab bukanlah masalah yang mudah. Para ulama selalu berpesan untuk mendahulukan adab dibanding ilmu karena dengan mempelajari adab maka akanlebih mudah memahami ilmu, bahkan adab butuh waktu lebih banyak untuk mempelajarinya. Abdullah bin al-Mubarak rahimahullah berkata:

Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun (Ali, Pradana & Yusuf, 2021: 21-29).

5. Kuttab Al-Fatih Gresik

Kuttab Al-Fatih adalah Lembaga Pendidikan anak usia sekitar 5 atau 6 tahun hingga usia kurang lebih 12 tahun. Anak-anak diminta untuk menghafal Al-Qur'an, belajar menulis, membaca, *Khot* (bentuk tulisan) dan konsep dasar berhitung. Para murrobi (Pendidik di Kuttab) sangat berkonsentrasi dalam membentuk pribadi yang baik dan stabil. Selanjutnya mengajari dasar-dasar ilmu agama dan Bahasa. Mengajarkan hadits, adab dan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* yang disesuaikan dengan pemahaman dan umur mereka (Ashari, 2012: 14).

Lembaga Kuttab Al-Fatih mengimplementasikan pendidikan adab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta histori Rasulullah dan para sahabat. Kuttab bukan sekolah penghafal Al-Qur'an, sehingga tidak fokus untuk menghafal akan tetapi adab yang menjadi fokus utama. Adab sebelum ilmu dan iman sebelum Al-Qur'an. Seluruh pelajaran di kuttab Al-Fatih selalu dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, jadi pendidikan agama Islam bukan hanyamenjadi pelajaran yang diajarkan satu pekan sekali karena setiap pembelajaran yang diajarkan di Kuttab Al-Fatih selalu ada ruh keimanan dan bersumber dari Al-Qur'an. Menurut Jundub bin Abdillah :

Kami bersama Nabi saat kami masih remaja, kami belajar iman sebelum Al- Qur'an. Kemudian Ketika kami belajar al-Qur'an, bertambahlah iman kami.(HR. Ibnu Majah) ¹⁷

6. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Adab di Kuttab Al- Fatih Gresik

Kuttab Al-Fatih berbeda dengan Lembaga sekolah pada umumnya. Kuttab Al-Fatih bukan Lembaga tahfidz melainkan Lembaga dengan kurikulum Iman dan Al-Qur'an sehingga Kuttab Al-Fatih mengedepankan Iman dan Adab dan pelajaran yang diajarkan hanya ada 2 yaitu Iman dan Qur'an. Oleh sebab itu Pendidikan agama Islam bukanlah mata pelajaran yang hanya diajarkan sepekan sekali. Sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan disisipkan Pendidikan agama Islam dan keimanan di dalamnya.

Kuttab AL-Fatih menggunakan beberapa metode salah satunya adalah berkisah, Kisah adalah metode yang istimewa untuk konsep pendidikan, akan tetapi harus berkisah dengan Qur'ani karena kisah bukanlah sebuah dongeng. ¹⁸ Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Implementasi Pendidikan agama Islam di Kuttab Al-Fatih didukung dengan metode pembelajaran yang baik. Ustadz dan ustadzah menggunakan metode kisah saat menjelaskan materi tentang iman. Mengaitkan setiap pembelajaran dengan kisah para Nabi dansahabat terdahulu dengan harapan para santri dapat mengambil ibroh dan contoh adab dari kisah-kisah tersebut.Saat peneliti melakukan observasi ada pembelajaran yang sangat menarik.

Pembejaran iman adalah tematik , jadi setiap materi akan disangkutkkan dengan adab. Contohnya pada pembelajaran iman saat membahas tentang hewanyaitu gajah, guru akan menjelaskan keimanan terlebih dahulu sepetri gajah itu ciptaan Allah, gajah adalah hewan yang digunakan Abrahah untuk menghancurkan Kakbah, gajah dijadikan nama surat dalam Al-Qur'an kemudian guru akan membahas ilmu pengetahuan tentang gajah seperti gajah

adalah mamalia, gajah adalah hewan yang hamper punah dan harus dilindungi, ciri-ciri fisik gajah. Kemudian disambungkan dengan penanaman adab seperti bagaimana adab kita terhadap hewan, menyayangi hewan, tidak menyakiti dan memburu hewan agar tidak punah.

Contoh pembelajaran iman yang lain yaitu pembahasan tentang gunung, disampaikan tentang keimanannya terlebih dahulu bahwa gunung adalah makhluk ciptaan Allah, tentang fungsinya sebagai pasak bumi yaitu surat An-Naba' ayat 7, manfaat gunung bagi kehidupan di bumi, kemudian dikaitkan dengan gunung-gunung bersejarah pada masa Rasulullah seperti Jabal Uhud, Jabal Tsaur, Jabal Rahmah. Terakhir disampaikan bahwa gunung yang diciptakan begitu kokoh kelak pada hari kiamat akan dihancurkan, disampaikan pula ayat tentang gunung salah satunya ayat tentang keadaan gunung Ketika hari kiamat yaitu di surat At Takwir ayat 3, santri akan mendengarkan penjelasan tentang bagaimana mengerikannya keadaan pada hari kiamat sehingga bisa dianjurkan kepada santri untuk mempersiapkan bekal menghadapi hari kiamat tersebut, kemudian disampaikan pula amalan-amalan baik termasuk adab didalamnya. Jadi santri dibiasakan dengan lingkungan yang selalu mengingatkan tentang adab mereka.

Kemudian saat pembelajaran Qur'an ketika mulai santri tidak tertib guru akan diam sampai kelas tenang kemudian melanjutkan pembelajaran, jika sebelum pembelajaran ada santri yang belum berwudhu maka diingatkan agar segera mengambil wudhu dan guru mengingatkan adab-adab dalam bermajelis, Dengan model pembelajaran yang mengimplementasikan Pendidikan agama Islam dan keimanan pada setiap materi maka diharapkan akan muncul iman dalam hati santri yang tertanam sejak dini sehingga terbentuklah adab-adab yang baik.

7. Hasil Pembentukan Adab

Adab banyak sekali macamnya, dalam pembelajaran ada beberapa adab yang harus dimiliki santri diantaranya adab penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri (*Adab al-Muta'alim fii Nafsihi*). Pada hasil observasi adab santri terhadap dirinya sendiri sudah sesuai yakni guru senantiasa menata niat santri sebelum pembelajaran, santri juga selalu menghargai waktu seperti jika sudah waktunya pembelajaran meskipun guru belum datang mereka sudah masuk kelas menyiapkan pembelajaran dan duduk dengan tenang sampai guru datang, santri diberikan motivasi dan dibiasakan membaca ikrar secara bersama-sama agar santri lebih semangat dalam mencari ilmu. Kemudian santri melakukan adab-adab sebelum makan agar makanan yang dimakannya di ridhoi oleh Allah. Di kelas qonuni yaitu santri menginjak baligh

pembelajaran juga dilakukan secara terpisah antara Ikhwan dan akhwat, baik itu terpisah kelasnya maupun diberikan sekat atau tabir agar tidak tercampur, tujuannya agar santri tidak berikhtilat dan mengetahui Batasan- batasan dengan lawan jenis serta agar mereka terbiasa untuk menjaga diri.

Adab selanjutnya yakni adab penuntut ilmu terhadap gurunya (*Adab al- Muta'alim Ma'a Syaikhhi*). Adab santri terhadap guru di Kuttab sudah sangat baik, saat pembelajaran santri terlihat diam dan mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak ramai dengan teman, memuliakan guru dengan cara menyiapkan dan membersihkan tempat duduk guru, membuatkan minuman untuk guru, hadir sebelum guru datang dan menunggu dengan tenang, tidak memotong pembicaraan guru, izin saat akan bertanya kemudian berbiacara saat dipersilahkan, izin saat akan keluar kelas seperti ke kamar mandi dan mengucapkan salam serta mencium tangan saat bertemu guru.

Adab selanjutnya yakni Adab Penuntut Ilmu Terhadap Pelajarannya (*Adabal Muta'alim fii Durushihi*). Santri di Kuttab Al-Fatih Gresik terlihat bersemangat saat pembelajaran, mendengarkan pembelajaran dengan antusias, selalu menjaga adab saat belajar, jika mulai mengantuk santri langsung meminta izin untuk berwudhu, dan sebelum memulai pembelajaran dipagi hari santrimembaca Al-Qur'an terlebih dahulu secara bersama baik itu tilawah maupun murojaah hafalan.

Kemudian adab dalam berteman juga terlihat baik. Para santri selalu berbagi jika memiliki makanan, mengucapkan terimakasih saat diberi makanan, tidak bercanda berlebihan dengan teman, berbicara dengan lembut dan baik, serta membantu teman yang kesulitan.

Tidak hanya di sekolah faktor pendukung lain juga ada di rumah. Karena waktu santri paling lama adalah di rumah. Jadi orangtua juga harus mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik agar adab siswa tetap terjaga di lingkungan rumah. Kuttab selalu memonitoring adab santri lewat walisantri, penggunaan BBO atau belajar bersama orangtua menjadi media yang sangat baik karena orang tua dapat menuliskan keseharian santri saat dirumah. Hasil wawancara dengan walisantri, adab santri dirumah sudah banyak perkembangan, dan lebih baik. Orangtua tidak lupa selalu mengingatkan santri agar tetap menjaga adabnya.

Guru selalu berupaya dalam pembentukan adab santri melalui pendidikan agama Islam dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga adab santri dapat terbentuk dengan baik. Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa adab-adab santri setelah mendapatkan

pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terbentuk dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik pula. Implementasi Pendidikan agama Islam ini digunakan sebagai media proses pembentukan adab santri. Dengan Implementasi Pendidikan agama Islam yang menyeluruh adab santri di Kuttab Al-Fatih terbentuk dengan baik. Hal tersebut didukung dengan metode-metode dan peran guru serta orang tua dalam mengarahkan dan membiasakan adab-adab yang baik sehingga santri memiliki adab yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan agama Islam dalam pembentukan adab di Kuttab Al-Fatih Gresik, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dilakukan dengan sangat baik. Semua mata pelajaran disisipkan Pendidikan Agama Islam didalamnya kemudian dikaitkan dengan keimanan dan Al-Qur'an. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini digunakan sebagai media proses pembentukan adab pada santri. Hal tersebut didukung dengan peran guru dalam mengarahkan dan membiasakan adab-adab peserta didik. Dalam membiasakan adab peserta didik, guru mencontohkan adab yang baik agar para santri terbentuk adabnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil adab santri saat pembelajaran yang sudah baik, adab terhadap guru, terhadap teman, saat makan dan saat beribadah juga sudah baik

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press
iii
- Adian, Husaini. 2013. "Filsafat Ilmu". Depok: Gema Insani
- Ali, Charis., Pradana, Rakhay., Yusuf, Muhammad. (2021)"Penerapan Adab Dan Akhlaq Islami Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Online". *Jurnal Penda's*, 3(1).
- Ashari, Budi. 2012. *Modul Kuttab 1*. Depok: Studio Pasir.
- Baharun, Hasan, Dkk, 2017. *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Nurja)
- Firmansyah, M. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2
- Haryanto. (2021). "Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Al-Jâmi' Al-Şahîh Karya Imam Al-Tirmizî Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1.
- Kadir, Abdul. (2020). 'Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya'. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 3.02 .
- Machsun, Toha. (2016) 'Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2

- Murdiyanto,Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya.
- Novan,Mamonto., Sumampouw,Ismail., Undap,Gustaf. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Eksekutif, 1.1 . diakses dari <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>>.
- Nurhadi., Khairi, Alfen. (2020) "Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8.1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung:Alfabeta.
- Yusuf, Munir, 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan* '. Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.